

ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH ASNAWI CARINGIN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Hani Muflihah¹, Davis Gufron², Sifatimatu Zahro³, Nella Yuliantina⁴

Dosen Prodi Ekonomi Syariah Universitas Mathla'ul Anwar¹,

Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Mathla'ul Anwar^{2,3,4}

Correspondence Author: neeeeey@gmail.com

Abstract: *Humans are social creatures, so to survive, they need to interact with other. In a society, of course, it cannot be separated from traditions will always be attached to the community. The purpose of this study is to describe the religious tourism of the tomb of Sheikh Asnawi Caringin on the economic empowerment of this surrounding community and to find out the supporting and inhibing factors of religious tourism at the cemetery of Syeikh Asnawi Caringin village. In this study the authors used descriptive qualitative methods, namely research prosedurs that produce descriptive data in the form of words or oral from people met and observed behavior. The location of this research was carried out around the pilgrimage of Syekh Asnawi Caringin. The data collection techniques that researchase use are observation and interview. The development of religious tourism is beneficial for tomb managers, traders and tourists. The number of obstacles that occur in the development of religious tourism in the Tomb of Sheikh Asnawi Caringin itself is quite small, but has a major impact on the development of religious tourism. The solution to solving the problems that occurred at the tomb of Sheikh Asnawi was by consulting both the tomb administrators, traders and community.*

Keywords: *Religious Tourism, Economy, Society.*

Abstrak: Manusia merupakan makhluk sosial sehingga untuk menyambung kehidupan sehari-hari mereka memerlukan interaksi dengan sesamanya. Di dalam sebuah masyarakat tentunya tidak lepas dari tradisi, karena tradisi kebudayaan akan selalu melekat pada diri masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan wisata religi makam Syekh Asnawi Caringin pada pemberdayaan perekonomian masyarakat sekitar dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat wisata religi di pemakaman Syekh Asnawi di desa Caringin. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang ditemui, dan perilaku yang diamati. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekitar penziarahan Syekh Asnawi Caringin. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara. Pengembangan wisata religi ini bermanfaat bagi pengelola makam, pedagang dan Wisatawan. Jumlah kendala yang terjadi pada pengembangan wisata religi Makam Syekh Asnawi Caringin sendiri terbilang cukup sedikit, akan tetapi berpengaruh besar kepada pengembangan wisata religi. Solusi untuk menyelesaikan kendala yang terjadi di makam syekh asnawi ini dengan cara bermusyarah baik dari pihak pengurus makam, pedagang dan masyarakat.

Kata Kunci: Wisata Religi, Ekonomi, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Wisata Syariah merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma Syariat Islam sebagai landasan dasarnya. Sebagai konsep baru didalam industri pariwisata tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan kolaborasi nilai-nilai -

keislaman yang disematkan didalam kegiatan pariwisata (Widagdyo, 2015).

Sejak awal telah disadari bahwa kegiatan pariwisata harus dapat dimanfaatkan untuk pembangunan. Pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan diantaranya memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional. Pelaksanaan pembangunan kepariwisataan dilaksanakan secara menyeluruh, berimbang, dan berkesinambungan. Nampak jelas bahwa pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Fatimah, 2015).

Terciptanya kesejahteraan ekonomi rakyat atau masyarakat merupakan tujuan utama berdirinya negara Republik Indonesia. Kesejahteraan dalam sistem ekonomi kapitalis hanya mengedepankan kebutuhan materi yang bersifat lahiriah, Konsep kesejahteraan menurut Islam lebih dari itu. Fenomena kegagalan sistem ekonomi kapitalis, dan memberikan alternatif sistem ekonomi Islam sebagai pemecahan masalah dari ketimpangan dan ketidakmerataan distribusi kekayaan yang menyebabkan radius kemiskinan semakin meningkat dan meluas (Suardi, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang No 9 tahun 1990, disebutkan Bahwa Keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan yang maha esa, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam pancasila dan UUD 1945 (Rawis et al., 2015). Pengembangan infrastruktur, penataan dan pengelolaan objek wisata yang baik akan meningkatkan potensi objek wisata sehingga wisatawan banyak yang tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut sehingga masyarakatpun memiliki lapangan pekerjaan untuk berusaha baik itu usaha kecil menengah (UKM) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan lewat pajak juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Kabupaten Pandeglang sebagai salah satu kabupaten yang ada di provinsi Banten memiliki sumber daya alam serta budaya yang bisa di kembangkan menjadi sektor pariwisata. Potensi yang di miliki kabupaten pandeglang antara lain keindahan alam, hamparan pesisir pantai yang masih asri, pulau-pulau yang indah, peninggalan kerajaan, wisata religi serta keanekaragaman budaya yang sampai saat ini masih di lestarikan dengan baik.

Bukan tanpa alasan banyak pihak yang mendukung Kabupaten Pandeglang bisa dan mampu dalam mengembangkan wisata religi, sebab dengan banyaknya sumber daya alam dan peninggalan-peninggalan dari pada kejayaan Islam di Provinsi Banten, masyarakat Pandeglang yang mayoritas beragama muslim akan sangat mendukung dalam hal peningkatan wisata religi.

Industri wisata religi sangat berkaitan erat dengan produk dan jasa, seperti akomodasi, transportasi, perhotelan, kuliner, dan keahlian dalam menguasai bahasa asing yang sangat bisa dalam memberdayakan sumber manusia maupun sumber daya alam yang terdapat disuatu daerah dan negara tersebut (Fatimah, 2015). Wisata Religi sudah seharusnya mempunyai tujuan yang jelas serta efektif agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam proses pelaksanaannya.

Wisata religi banyak dilakukan oleh orang secara rombongan atau perorangan ketempat-tempat suci ke makam para wali atau pimpinan yang diagungkan atau tempat pemakaman tokoh yang dianggap manusia Ajaib penuh legenda. Selama ini makam Syekh Asnawi bin Syekh Abdurrokhman (Syekh Asnawi Caringin) kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten, selalu banyak dikunjungi para wisata dari berbagai daerah yang ingin berziarah atau mendoakan Syekh Asnawi Caringin.

Makam Syekh Asnawi sering kali dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai kota atau daerah. Karena dianggap memiliki barokah dan karomah untuk siapa saja yang berziarah ke makam Syekh Asnawi tersebut. Banyaknya wisatawan yang mengunjungi makam Syekh Asnawi membangkitkan minat warga sekitar untuk mengelola tempat tersebut, sehingga dapat membantu perekonomian warga sekitar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pertama bagaimana pengembangan wisata religi makam syekh asnawi caringin dalam meningkatkan perkonomian masyarakat kedua apa kendala pengembangan wisata religi makam syekh asnawi caringin dalam meningkatkan perkonomian masyarakat. Tujuan dari penelitian ini pertama untuk mengetahui pengembangan wisata religi makam syekh asnawi caringin dalam meningkatkan perkonomian masyarakat kedua untuk mengetahui kendala mengenai pengembangan wisata religi makam syekh asnawi caringin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang analisis perkembangan wisata religi Makam Syekh Asnawi Caringin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan dan membahas keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada disertai dengan analisis. Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan cara menyalin data, kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan masalah yang akan dibahas (Arikunto, 2013).

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.(Sugiyono, 2018)

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data, yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti, maka diperlukan sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber asli yaitu dengan wawancara secara langsung di lokasi penelitian.

Informan penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah informan tentang masalah yang diteliti, misalnya pengurus makam, masyarakat, pedagang, serta pengunjung Makam Syekh Asnawi Caringin. Penelitian ini dilakukan mulai awal february sampai akhir february 2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu interview, dokumentasi, dan observasi. Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung (Helaludin, 2019).

Interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu . Metode interview yang digunakan adalah metode interview mendalam. Interview dilakukan dengan masyarakat, pedagang, serta pengunjung Makam Syekh Asnawi Caringin. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah diambil dari dokumen yang ada dilokasi penelitian seperti laporan tahunan, tingkat pengunjung, dan sebagainya. Observasi adalah Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi selama penelitian dengan mengamati secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Makam Syekh Asnawi Caringin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

Pengembangan Pariwisata dilakukan agar tempat pariwisata dapat berkembang kearah yang lebih baik sehingga mempermudah dan mempercantik tempat destinasi wisata tersebut. Untuk perencanaan pengembangan bukan hal yang mudah sebab perencanaan dalam pengembangan pariwisata tidak dapat dilakukan seorang diri.

Dalam hal perencanaan pengembangan wisata religi harus didasari oleh keadaan dan daya dukung yang sangat baik, hal tersebut dilakukan untuk prospek jaka panjang. Sehingga pengembangan tersebut dapat bermanfaat bagi keberlangsungan dan kemajuan destinasi pariwisata tersebut.

Pengembangan pada Wisata Religi Makam Syekh Asnawi Caringin dilakukan untuk kepuasan para wisatawan. Peneliti mewawancarai Ketua Pengurus Makam yaitu, bapak Syarip Dudi :

“Proses pengembangan pada Makam Syekh Asnawi ini alhamdulillah dari sumbangan yang diberikan oleh para pengunjung, masyarakat sekitar dan sedikit bantuan dari pada pemerintah.”

Penjelasan di atas menunjukkan mengenai proses pengembangan yang dilakukan pada Wisata Religi Makam Syekh Asnawi Caringin.

Pengembangan wisata religi tentunya diberikan kepada Wisatawan dan Masyarakat sekitar, pengembangan disini tentunya bukan hanya pengembangan fasilitas akan tetapi lebih banyak lagi.

Pengembangan wisata religi tentunya harus dilakukan secara berkala dan arif sehingga kesejahteraan masyarakat dan kenyamanan bagi pengunjung pun bisa terjamin. Dalam hal pengembangan tentunya harus dilakukan secara baik sebab pengembangan yang tidak baik akan berpengaruh besar bagi ekosistem yang berada di sekitar destinasi wisata religi tersebut. Apalagi Makam Syekh Asnawi Caringin berada dipinggir pantai jadi apabila pengelolaannya baik akan banyak wisatawan yang berkunjung dan melakukan penziarahan di Makam Syekh Asnawi ini.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan bapak Safrudin selaku wisatawan atau pengunjung:

“Tidak ada pungutan biaya untuk berkunjung dan berziarah ke makam syekh Asnawi ini, pengelola makam hanya menyarankan kepada saya untuk infaq itu jika berkenan dan sama sekali tidak ada paksaan. Pengembangan makam saya kira semakin hari semakin meningkat”

Dari pesatnya pengembangan yang terjadi di suatu destinasi wisata, yang paling diuntungkan merupakan pedangan yang ada di sekitaran lokasi wisata. Hal tersebut di sampaikan oleh bapak Sanawiri:

“Biasanya jika pengunjung ramai, banyak dagangan kami yang terjual, alhamdulillah walaupun ramai pengunjungnya tidak setiap hari, ada aja pemasukan dari usaha disini, terasa berkah.”

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan wisata religi ini bermanfaat bagi pengelola makam, masyarakat sekitar dan Wisatawan. Dari sisi pengelola makam pengembangan dapat terjadi dengan baik. Dari masyarakat sekitar yang berjualan mendapatkan keuntungan yang baik bagi peningkatan perekonomiannya, dan wisatawan atau pengunjung diuntungkan dengan fasilitas yang tersedia dan dapat merasa nyaman ketika melakukan penziarahan di Makam Syekh Asnawi Caringin.

B. Kendala Pengembangan Makam Syekh Asnawi Caringin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

Pengembangan wisata religi tentunya mempunyai kendala yang harusnya dihadapi oleh Pengelola Makam, Masyarakat dan Penziarah. Bapak Didi sebagai pengelola makam Syekh Asnawi Caringin:

“Dalam hal apapun pasti ada kendalanya, yang pertama lokasi makam syekh asnawi ini dekat pantai pasti sering adanya angin kencang apalagi kita juga waktu tahun-tahun kemarin terjadi tsunami jadi pengunjung jadi menurun 30% dari biasanya, dikarenakan hawa takut”.

Dari penjelasan diatas hanya ada sedikit kendala yang dirasakan oleh pengelola Makam Syekh Asnawi ini.

Dilihat dari sisi pedagang di sekitaran makam syekh Asnawi *“biasanya kalau ada kendala sih, kita sebagai masyarakat dan pedagang di ajak untuk musyawarah oleh pengelola makam mas, jadi itu semua dilakuan agar kita tau kendalanya dan bisa ikut memberikan masukan”.*

Segala kendala yang terjadi di Wisata Religi Syekh Asnawi ini di selesaikan dengan cara bermusyawarah dengan melibatkan element. Cara ini dilakukan agar semua element dapat mengetahui kendala yang terjadi dan dapat menyelesaikan kendala yang ada pula.

Jika peneliti lihat dengan seksama masalah yang terjadi pada Wisara Religi Makam Syekh Asnawi ini ialah dari kondisi alam saja sehingga pengunjung menjadi menurun. Solusi Pengembangan Makam Syekh Asnawi Caringin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Jika pembahasanan diatas merupakan pembahasan mengenai kendala yang terjadi pada pengembangan wisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Maka pembahasan kali ini merupakan solusi dari pada pengembangan wisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tentunya jika solusi telah di temukan maka yang paling diuntungkan adalah pengelola makam, masyarakat, dan wisatawan/pengunjung. Hal tersebut disampaikan oleh informan peneliti:

“Biasanya jika ada kendala, disini pengelola makam dan masyarakat mengadakan musyawarah dan hasil musyawarah tersebut disosialisasikan kepada para pengunjung. Sebagai contoh jika cuaca sedang buruk, maka pengelola makam memberikan informasi agar tidak mendekati laut pada saat akan melakukan ziarah”.

Dalam penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa setiap ada kendala pengelola makam dan masyarakat memberikan informasi kepada penziarah. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi kendala terjadi pada wisata religi makam syekh Asnawi Caringin.

KESIMPULAN

1. Pengembangan wisata religi ini bermanfaat bagi pengelola makam, masyarakat sekitar dan Wisatawan. Dari sisi pengelola makam pengembangan dapat terjadi dengan baik. Dari masyarakat sekitar yang berjualan mendapatkan keuntungan yang baik bagi peningkatan perekonomiannya, dan wisatawan atau pengunjung diuntungkan dengan fasilitas yang tersedia dan dapat merasa nyaman kita melakukan penziarahan di Makam Syekh Asnawi Caringin.
2. Jumlah kendala yang terjadi pada pengembangan wisata religi Makam Syekh Asnawi Caringin sendiri terbilang cukup sedikit, akan tetapi berpengaruh besar kepada pengembangan wisata religi. Pengelola makam dan masyarakat sekitar melakukan musyawarah sebagai salah satu cara untuk menemukan solusi terbaik untuk kendala yang terjadi pada wisata religi Makam Syekh Asnawi Caringin. Jika solusi telah ditemukan maka pengelola makam dibantu dengan masyarakat sekitar memberitahukan kepada pengunjung agar pengunjung merasa aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Fatimah, S. (2015). STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak). In *Ekp* (Vol. 13, Issue 3).
- Helaludin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (p. 33).
- Rawis, P., Posumah, J., & Pombengi, J. (2015). Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) (Suatu Studi Pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu'ut Kanonang Kabupaten Minahasa). *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 2(029), 1298.
- Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321–334. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>



- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)* (10th ed.). Alfabeta.
- Widagdyo, K. G. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. *The Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 73–80.